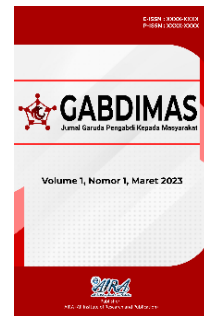


Peningkatan Pengetahuan Guru Raudhatul Athfal Melalui Workshop Keberagaman Anak Berkebutuhan Khusus

Increasing the Knowledge of Raudhatul Athfal Teachers Through Workshops on the Diversity of Children with Special Needs



Septiyani Endang Yunitasari, Cucum Sumiati, Imam Setiawan*, Dewa Ayu Trisna Yuliati, Nanik Tri Wiyanti

Universitas Panca Sakti; Bekasi; Indonesia;

*Correspondence: rumahpipit@gmail.com

<https://journal.aira.or.id/gabdimas>

Submission Received: 15-01-2023; Revised: 20-02-2023; Accepted: 02-03-2023;

Abstract: *The lack of knowledge of RA teachers in Jatiluhur District regarding the diversity of children with special needs is a problem that needs attention. This community service aims to provide knowledge in understanding the meaning, types, characteristics and causes of children with special needs for teachers of Raudhatul Athfal, Jatiluhur District, Purwakarta Regency. This workshop is divided into three sessions. The first session is the Pre-Test and discussion of material about the diversity of children with special needs. In session two, participants were given case studies by watching videos and discussing with their groups regarding videos and session three ended with a Post-Test. The results obtained from this activity were an increase in the level of knowledge of RA teachers from 25% to 70% of all workshop participants who could understand well about the diversity of children with special needs and their characteristics.*

Keywords: *inclusive education, children with special needs, RA teacher workshops*

Abstrak: *Minimnya pengetahuan guru-guru RA di Kecamatan Jatiluhur mengenai keberagaman anak berkebutuhan khusus merupakan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dalam memahami tentang pengertian, jenis, karakteristik dan penyebab anak berkebutuhan khusus bagi para guru Raudhatul Athfal Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta. Workshop ini dibagi dalam tiga sesi. Sesi pertama adalah Pre-Test dan pembahasan materi tentang keberagaman anak berkebutuhan khusus. Pada sesi dua, peserta diberikan studi kasus dengan melihat video dan mendiskusikan dengan kelompoknya terkait video dan sesi tiga diakhiri dengan Post-Test. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah meningkatnya tingkat pengetahuan guru-guru RA dari 25% menjadi 70% dari keseluruhan peserta workshop yang dapat memahami dengan baik tentang keberagaman anak berkebutuhan khusus dan karakteristiknya.*

Kata Kunci : *pendidikan inklusi, anak berkebutuhan khusus, workshop guru RA*

Pendahuluan

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang pendidikan sehingga ia mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru. Hal ini sesuai dengan amanah Undang Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 pasal 8 yang menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi



professional (Presiden RI, n.d.). Dari kompetensi tersebut dapat dijelaskan bahwa seorang guru wajib untuk mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pembelajaran yang diampunya, dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 70 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap sekolah dihimbau untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi dimana anak berkebutuhan khusus bisa diterima di sekolah reguler untuk mengikuti proses pembelajaran bersama anak yang tidak memiliki hambatan (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2009). Dari kebijakan tersebut, maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi terkait dengan pendidikan inklusi baik dari segi pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial.

Dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi, guru dituntut memiliki pengetahuan tentang konsep pendidikan inklusi, pengertian, jenis, karakteristik dan etiologi anak berkebutuhan khusus serta alur penanganannya di sekolah. Secara definitif Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dapat dimaknai sebagai anak yang karena kondisi fisik, emosional, mental, sosial dan/atau memiliki kecerdasan dan bakat istimewa memerlukan bantuan khusus dalam pembelajaran (Presiden RI, 2003). Hal inilah yang kemudian menjadi tugas guru RA untuk dapat membantu mengidentifikasi ABK di awal penerimaan siswa baru.

Guru PAUD/RA sebagai tangan kedua setelah orang tua di rumah, masih banyak yang mengalami kesulitan dalam mengenali anak berkebutuhan khusus dengan berbagai karakteristiknya (Adnan Evita, Soendjojo Rahmitha P, 2012). Berdasarkan fakta lapangan yang diperoleh dari guru-guru yang tergabung dalam Ikatan Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Jatiluhur diketahui bahwa 35,72 % peserta kurang memiliki pengetahuan mengenai anak berkebutuhan khusus, 39,28% peserta cukup memiliki pengetahuan mengenai anak berkebutuhan khusus dan 25% peserta telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai anak berkebutuhan khusus.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru-guru banyak yang mengalami kesulitan untuk memahami dan menangani anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolahnya sehingga anak berkebutuhan khusus tersebut belum mendapatkan pendidikan dan pelayanan khusus. Selain itu, para guru Raudhatul Athfal Kecamatan Jatiluhur belum pernah mendapatkan pelatihan khusus mengenai anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran peningkatan pengetahuan guru RA kecamatan Jatiluhur mengenai ABK melalui workshop keberagaman anak berkebutuhan khusus.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk melihat sejauhmana gambaran tingkat pengetahuan guru sebelum dan sesudah diberikan workshop. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Program Magister PAUD Universitas Panca Sakti Bekasi. Kegiatan ini bekerjasama dengan organisasi IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) dengan melibatkan seluruh kepala sekolah dan guru-guru RA di Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu berupa workshop keberagaman anak berkebutuhan khusus.

Pelaksanaan kegiatan workshop dipusatkan di RA Khaerunisa yang dihadiri oleh

70 peserta. Kegiatan workshop diawali dengan kegiatan pretest kepada peserta dengan menggunakan *google form* dan peserta menjawab secara *online*. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang keberagaman ABK, study kasus secara kelompok dalam mengidentifikasi jenis ABK melalui video, presentasi dari setiap kelompok tentang hasil identifikasi dan pembahasan hasil dari study kasus. Di akhir kegiatan, perwakilan peserta mengungkapkan refleksi tentang kegiatan workshop yang telah ikuti.

Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pendampingan yang dilakukan kepada peserta melalui diskusi yang dilaksanakan secara daring dalam forum komunikasi peserta workshop anak berkebutuhan khusus (WhatsApp). Tindakan akhir dari kegiatan PKM ini adalah dengan melakukan post test sebagai alat ukur untuk mengetahui pengetahuan peserta mengenai keberagaman ABK.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan mahasiswa Program Magister PAUD Universitas Panca Sakti kepada guru-guru RA di Kecamatan Jati Luhur Kabupaten Purwakarta diimplementasikan melalui kegiatan workshop keberagaman ABK. Berikut langkah-langkah kegiatannya:

Kegiatan Pre Test

Kegiatan workshop diawali dengan Pre test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai keberagaman ABK. Kegiatan pre test diikuti oleh 56 responden dengan menjawab 30 soal melalui *google form* yang dikirimkan kepada peserta secara serentak dengan durasi waktu selama 20 menit. Dari hasil pre test diperoleh data sebagai berikut:

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Persentase
Kurang	< 60	20	35,72%
Cukup	60-80	22	39,28%
Baik	> 80	14	25%

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa 35,72 % peserta kurang memiliki pengetahuan mengenai anak berkebutuhan khusus, 39,28% peserta cukup memiliki pengetahuan mengenai anak berkebutuhan khusus dan 25% peserta telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai anak berkebutuhan khusus. Dari analisa hasil pretest peserta diketahui bahwa pengetahuan peserta yang memerlukan penguatan adalah mengenai karakteristik dan dampak dari anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan intelektual, hambatan fisik, hambatan emosi dan perilaku serta hambatan belajar.

Pemaparan Materi (Presentasi)

Kegiatan workshop dilanjutkan dengan pemaparan materi (presentasi) tentang keberagaman ABK (jenis dan karakteristiknya). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

adalah anak yang mempunyai kelainan/penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal baik secara fisik, mental, intelektual, sosial maupun emosional (Setiawan & Nai'mah, 2020). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 157 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Khusus Pasal 4 (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014), anak berkebutuhan khusus dikelompokkan menjadi :

1. Tunanetra

Tunanetra merupakan gangguan daya penglihatan berupa kebutaan total atau menyeluruh atau kebutaan sebagian (Chamidah, 2013).

2. Tunarungu

Anak tuna rungu adalah seseorang yang memiliki hambatan dengan pendengarannya baik permanen maupun tidak permanen. Hal ini disebabkan karena organ pendengarannya tidak berfungsi sebagaimana mestinya (Setiawan & Nai'mah, 2020).

3. Tunadaksa

Tunadaksa merupakan anak yang mengalami gangguan pada anggota tubuhnya. Biasanya mengalami kelainan fisik atau cacat pada anggota tubuhnya. Selain itu anak tuna daksa juga memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan *neuro maskular* dan struktur tulang yang bersifat bawaan sejak lahir, sakit, disebabkan obat-obatan atau kecelakaan, termasuk *cerebral palsy* (kelainan yang terdapat pada syaraf pusat atau otak), amputasi, polio dan lumpuh (Setiawan & Nai'mah, 2020).

4. Tunagrahita

Tunagrahita (retardasi mental) adalah anak yang mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental sehingga mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik, menjalin komunikasi serta berhubungan social (Chamidah, 2013). Salah satunya yaitu *Downsyndrome*. *Down Syndrome* merupakan keterlambatan pertumbuhan fisik yang terjadi akibat adanya kelainan pada kromosom 21. Jika pada kondisi kromosom manusia secara umum hanyalah 23 pasang atau 46 kromosom, Penyandang Down Syndrome memiliki tambahan satu kromosom pada kromosom 21 sehingga total jumlah kromosom mereka 47.

5. Autism Spectrum Disorder (ASD)

WHO (*World Health Organization*) *International Clasification of Diseas (ICD-10)* mengartikan autisme secara khusus, yaitu *childhood autism* (autisme masa kanak-kanak) sebagai adanya keabnormalan dan atau gangguan perkembangan yang muncul sebelum usia tiga tahun dengan tipe karakteristik tidak normalnya tiga bidang, yakni interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku yang diulang-ulang (*World Health Organization*, h.253.1992).

6. Attention Defisit Hyperactivity Disorder (ADHD)

ADHD atau dalam bahasa Indonesia disebut Gangguan Pemusatan Perhatian dan

Hiperaktivitas (GPPH) merupakan gangguan yang muncul pada anak dan dapat berlanjut hingga dewasa dengan gejala meliputi gangguan pemusatan perhatian dan kesulitan untuk fokus, kesulitan mengontrol perilaku dan hiperaktif (Chamidah, 2013).

7. Gangguan Belajar Spesifik

Anak yang mengalami gangguan belajar spesifik adalah anak yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik khusus, terutama dalam hal membaca (disleksia), menulis (disgrafia) dan berhitung (diskalkulia).

8. Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa

Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa (CIBI) adalah anak yang memiliki kemampuan yang melebihi dari kemampuan orang lain pada umumnya dan mampu untuk menunjukkan hasil kerja yang sangat tinggi. CIBI ini dapat dilihat dari berbagai area seperti kemampuan intelektual, akademis yang khusus, berpikir kreatif, seni dan psikomotor (Adnan Evita, Soendjojo Rahmitha P, 2012).

Study Kasus dan Presentasi Identifikasi Jenis ABK

Setelah sesi pemaparan materi, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk study kasus dalam mengidentifikasi jenis ABK melalui video kemudian dilanjutkan dengan presentasi dari setiap kelompok tentang hasil identifikasi dan pembahasan hasil dari study kasus.

Refleksi

Di akhir kegiatan, perwakilan peserta mengungkapkan refleksi tentang kegiatan workshop yang telah ikuti. Tanggapan yang diberikan oleh peserta sangat positif yaitu peserta mendapatkan pengetahuan baru dan penguatan mengenai jenis dan karakteristik anak berkebutuhan khusus serta merubah paradigma berpikir pendidik mengenai cara pandang terhadap anak berkebutuhan khusus.

Post Test

Kegiatan post test dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2022 secara virtual di ruang zoom dan diikuti oleh 56 responden dengan menjawab 30 soal melalui *Google Form* yang dikirimkan kepada peserta secara serentak dengan durasi waktu selama 20 menit. Berikut data hasil post test :

<i>Tabel 2. Hasil Post Test</i>			
Kategori	Rentang skor	Jumlah	Persentase
Kurang	< 60	5	8,93%

Cukup	60-80	12	21,43%
Baik	> 80	39	70%

Data di atas menjelaskan bahwa 8,93% peserta kurang memiliki pengetahuan mengenai anak berkebutuhan khusus, 21,43% peserta cukup memiliki pengetahuan mengenai anak berkebutuhan khusus dan 70% peserta telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai anak berkebutuhan khusus. Berikut Tabel Komparasi Hasil Pre Test dan Post Test

Tabel 3. Komparasi Hasil Pre Test dan Post Test

Kategori	Rentang Skor	Pre Test		Post Test	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Kurang	<60	20	35,72%	5	8,93%
Cukup	60-80	22	39,28%	12	21,43%
Baik	>80	14	25%	39	70%
		56	100%	56	100%

Berdasarkan kedua data di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pengabdian masyarakat melalui workshop keberagaman ABK untuk guru RA Kecamatan Jatiluhur menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai anak berkebutuhan khusus. Terdapat 35,72% peserta yang memiliki pengetahuan kurang sebelum pelaksanaan kegiatan menjadi berkurang dengan persentase 8,93% peserta dari hasil posttest. Untuk peserta yang memiliki pengetahuan baik tentang anak berkebutuhan khusus yang awalnya 25% peserta, pada hasil post test menunjukkan bahwa 70% peserta telah memahami dan memiliki pengetahuan mengenai ABK. Dengan demikian kegiatan workshop tentang keberagaman ABK telah berhasil membantu meningkatkan pengetahuan para guru RA Kecamatan Jati Luhur Kabupaten Purwakarta.

Diskusi

Dengan meningkatnya pengetahuan guru tentang keberagaman ABK ini diharapkan dapat membantu guru mengidentifikasi ABK yang ada di sekolahnya sehingga guru dapat mengetahui apakah seorang anak mengalami hambatan, kelainan atau penyimpangan baik fisik, intelektual, mental, sosial emosional dan neorologis dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini sangat penting agar keadaan anak dapat diketahui sedini mungkin dan guru dapat memberikan program pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka baik itu penanganan secara medis, terapi dan pelayanan pendidikan agar potensi yang mereka miliki semakin berkembang.

Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titik Mualat Widyastuti

dan Yulian Agus Suminar tentang Program Pelatihan Pendidikan Inklusi Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru PAUD Dalam Menangani ABK (Widyastuti, Titik Mulat, 2020) serta penelitian yang dilakukan oleh Ani Endriani dan Nuraeni yang berjudul Pelatihan Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Guru PAUD (Endriani Ani, 2022). Kedua penelitian ini menjelaskan bahwa melalui pelatihan/workshop tentang ABK dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang keberagaman dan karakteristik ABK.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta khususnya Workshop tentang keberagaman Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang diselenggarakan oleh mahasiswa Program Magister PAUD Universitas Panca Sakti Bekasi telah dilaksanakan dan dapat memberikan pengaruh yang signifikan serta menjadi point penting dalam meningkatkan pengetahuan para guru RA tentang keberagaman ABK. Hasil tersebut diperoleh dari data hasil pre test yang dilaksanakan sebelum kegiatan dan post test yang dilaksanakan setelah kegiatan. Dari hasil tersebut diketahui bahwa 70% para peserta telah memahami keberagaman anak berkebutuhan khusus serta dapat mengidentifikasi jenis dan karakteristiknya.

Daftar Referensi

- Adnan Evita, Soendjojo Rahmitha P, A. D. (2012). *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*. In Bahan Ajar Diklat Dasar.
- Chamidah, atien N. (2013). *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*. *Magistra*, 2(2),1-6. https://www.academia.edu/31661651/Mengenal_Anak_Berkebutuhan_Khusus
- Endriani Ani, N. (2022). *Pelatihan Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Guru PAUD*. *Community : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28-33.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2009). Permendiknas No 70 Tahun 2009. In *Permendiknas No 70 Tahun 2009* (Vol. 123, Issue 10, pp. 2176-2181).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Permendikbud No 157 Tahun 2014*.
- Presiden RI. (n.d.). *UU No14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Presiden RI. (2003). Undang Undang No 20 Tahun 2003. In *UU RI No 20 Tahun 2003* (pp. 1-33).
- Setiawan, F. A., & Nai'mah. (2020). *Mengenal Konsep-Konsep Anak Berkebutuhan Khusus Dalam PAUD*. *Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 193-208.
- Widyastuti, Titik Mulat, Y. A. S. (2020). *Program Pelatihan Pendidikan Inklusi Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Paud*. 3(2), 1-9.
- Setiawan, I (2020). *A to Z Anak Berkebutuhan Khusus*. Jejak Publisher. Sukabumi